

## PKM SMP NEGERI 12 PADANG DALAM PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MEMBACA INTENSIF PADA KETERAMPILAN TEKS LAPORAN PERCOBAAN

**Rina Sartika\*, Titiek Fujita Yusandra, Ria Satini**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumbar

\*Email: [rina@stkip-pgri-sumbar.go.id](mailto:rina@stkip-pgri-sumbar.go.id)

---

**Abstrak** - Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Adanya teknik membaca intensif pada keterampilan menulis teks laporan percobaan, dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan minatnya dalam menulis. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran pada materi teks laporan percobaan. Sebagai media pembelajaran baru, yang inovatif, penggunaan media pembelajaran ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Untuk mendukung terciptanya profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif diadakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). PKM tersebut dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan pelatihan pada guru di SMP Negeri 12 Padang agar dapat menggunakan media-media pembelajaran bervariasi. Siswa tidak lagi memperoleh materi tentang teks laporan percobaan dengan pemaparan teori yang panjang lebar, tetapi guru langsung memberikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada guru bahwa pentingnya sebagai seorang guru atau pendidik untuk membuat media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini juga membantu guru menyampaikan materi secara praktis dan mudah dipahami siswa terutama dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan.

**Kata kunci:** media pembelajaran, teknik membaca intensif, teks laporan percobaan

---

### LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para siswa. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat tujuan yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran perlunya perhatian guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus mampu memberikan variasi dalam penggunaan teknik

pembelajaran, jika seorang guru yang akan mengajar tidak memiliki media dan teknik pembelajaran yang inovatif dan bahan untuk diajarkan, tentu guru tersebut akan bingung dan kehabisan bahan dalam mengajar. Tetapi sebaliknya, jika sebelum mengajar mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif dan berkarakter serta bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai, maka situasi pembelajaran akan berjalan lancar dan pembelajaran tidak akan monoton. Murid dapat menjadikan bahan ajar dan lembar kerja sebagai sumber utamanya selain informasi langsung dari gurunya. Jadi, di samping merencanakan pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia, seorang guru bahasa Indonesia ataupun guru kelas harus mampu memilih, merencanakan, membuat, dan menyajikan media pembelajaran yang inovatif.

Dalam hal ini guru perlu menyediakan media dan pembelajaran untuk menunjang

berbagai materi, seperti pembelajaran teks laporan percobaan. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah membaca intensif. Pembelajaran membaca juga salah satu pembelajaran yang diperlukan setiap jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal, karena orang yang menguasai keterampilan membaca pasti akan memiliki wawasan yang tinggi daripada orang yang tidak mempunyai keterampilan membaca. Membaca memerlukan keterampilan untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan itu. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca akan mudah memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan, baik itu makna yang tersirat maupun yang tersurat. Siswa yang rajin membaca tentu akan berbeda pemahamannya dengan siswa yang malas membaca. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi.

Untuk memilih materi yang akan diterapkan media dan teknik pembelajaran adalah menulis teks laporan percobaan pada tingkat SMP, guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan murid yang diajar. Dengan kata lain, media pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus disesuaikan dengan pola perkembangan peserta didik dan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa agar tidak monoton bagi siswa. Pembelajaran menulis teks laporan percobaan dengan media pembelajaran yang diterapkan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas menulis teks laporan, karena kehadiran media dan teknik pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Para siswa akan lebih cepat menyerap materi pembelajaran serta memunculkan ide untuk menulis teks laporan percobaan, karena

pembelajaran dengan memanfaatkan media dan pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media atau hanya mendengarkan guru bercerita di depan kelas, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Proses kegiatan pembelajaran membaca intensif teks laporan percobaan tidak harus dilakukan di ruang sanggar sastra atau di ruangan khusus, tetapi cukup dengan memberikan stimulus atau rangsangan untuk memancing ide menulis. Yang terpenting adalah menggunakan media dan teknik yang menarik dengan jelas yang mampu menimbulkan ide untuk pembelajaran membaca. Media ini sangat tepat digunakan untuk memotivasi siswa dalam menulis teks laporan percobaan dan pembelajaran membaca pada laporan percobaan.

Berdasarkan observasi awal ke SMP Negeri 12 Padang yang terletak di daerah Jalan Joni Anwar, Kampung Olo Kota Padang Sumatera Barat diperoleh informasi bahwa jumlah sebanyak 245 orang dengan 7 rombongan belajar. Di antara guru-guru tersebut masih ada yang belum menggunakan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pada teks laporan percobaan. Media dan teknik yang sering digunakan masih bersifat konvensional dan terkesan hanya menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan pendapat ahli Menurut Hamalik (dalam Arsyad 2007:15) pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa,

media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2007) mengemukakan anfaat media dalam proses pembelajaran siswa, yaitu (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan (4) siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas lain, seperti mengamati, mendemostrasikan, malakukan, memerankan dan lain-lain. Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran serta memudahkan dalam mengerjakan sesuatu, salah satunya menulis berita. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, bukan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta siswa SMP Negeri 12 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Guru di SMP Negeri 12 Padang membutuhkan cara-cara inovatif untuk merancang dan menyajikan media dan teknik pembelajaran.
- b. Guru SMP Negeri 12 Padang belum menggunakan media dan teknik pembelajaran berbasis karakter.
- c. Fasilitas di SMP Negeri 12 Padang untuk mengimplementasikan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Padang permasalahan yang ditemui adalah:

- a. Guru kelas maupun guru bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 12 Padang belum menggunakan mediadan teknik pembelajaran yang bervariasi.
- b. Guru kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- c. Masih ada hasil belajar siswa yang belum tuntas dari beberapa siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini pengabdian akan dilaksanakan terhadap guru. Pengabdian dilaksanakan bermaksud untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan percobaan. Guru dalam mengajarkan materi teks laporan percobaan tidak lagi terfokus pada satu cara yang menyebabkan guru kurang termotivasi untuk menulis dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran ini maka, rancangan yang di pandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan media-media dan teknik pembelajaran berbasis karakter.

Program kegiatan ini akan diarahkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks laporan percobaan yang memanfaatkan media-media dan teknik pembelajaran berbasis karakter. Beberapa media pembelajaran yang akan disediakan disatukan dalam bentuk buku pembelajaran. Selain itu, telah menyediakan buku pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan yang sistematis dan terarah perlu adanya buku pembelajaran. Buku akan disediakan untuk guru, agar guru bisa berlatih menerapkan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi ini. Pemilihan media dan teknik pembelajaran yang berkarakter bertujuan untuk membentuk kepribadian guru

dan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Kegiatan ini akan dilakukan selama sepuluh minggu dengan beberapa kali pertemuan pada sekolah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut;

- 1) Dua kali pertemuan pertama penetapan materi tentang teks laporan percobaan.
- 2) Pertemuan berikutnya menyediakan media-media dan teknik pembelajaran dari beberapa tema yang diharapkan dapat membentuk karakter dan perubahan perilaku. Media dan teknik pembelajaran akan dikemas dalam bentuk buku pembelajaran yang memiliki beberapa tema yang berkarakter.
- 3) Penyusunan buku pembelajaran menulis teks laporan percobaan disesuaikan dengan beberapa tema yang sudah disediakan. Buku yang berisi media-media pembelajaran yang disediakan dapat membantu siswa untuk berlatih menulis teks laporan percobaan.
- 4) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa dan didampingi dengan petunjuk pembelajaran, khususnya untuk materi menulis teks laporan percobaan.

Jika kegiatan berhasil, maka guru mampu memahami cara mempersiapkan Media dan model pembelajaran berbasis karakter. Dalam hal ini guru harus mampu mengaplikasikan pada proses pembelajaran menulis laporan percobaan. Penggunaan Media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru untuk mengajar di kelas dalam proses pembelajaran serta siswa akan mampu menemukan ide untuk memulai menulis teks laporan percobaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Padang

mengenai penerapan media pembelajaran dan teknik membaca intensif pada keterampilan teks laporan percobaan, ditemukan adanya guru yang belum efektif menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan kendala guru untuk menggunakan media. Di samping faktor fasilitas yang kurang memadai, kemudian pelatihan mengenai media pembelajaran yang tidak pernah di dapat. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran seperti whatsapp. Sementara itu media pembelajaran lainnya masih banyak yang bisa digunakan. Seperti media yang memanfaatkan teknologi lainnya yang banyak digunakan pada masa pandemi ini. Guru diuntut harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan selama melaksanakan pembelajaran secara daring/online. Kendala guru tidak banyak menggunakan media pembelajaran ialah salah satunya karena pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi. Sementara guru di SMP Negeri 12 banyak yang masih belum bisa menggunakan komponen-komponen yang ada pada teknologi yang ada.

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Sesuai dengan teori Khasanah (2008) mengungkapkan bahwa membaca intensif bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat paling diutamakan atau paling menarik perhatian kita, tapi hasilnya dalam hal ini suatu pengertian atau pemahaman, yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam dan aksara di atas kertas. Biasanya, bahan untuk memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih

dari 500 patah kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 patah kata dalam satu detik). Menurut Suyatno (2004) tujuan membaca intensif adalah siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus berkemat-kamit, sangat tekun, dan analisis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan cara membaca yang dilakukan secara seksama terhadap suatu bacaan yang berisikan berbagai macam informasi-informasi yang dibaca secara teliti dan dibaca dengan konsentrasi sehingga informasi yang hendak disampaikan oleh penulis dapat dimengerti oleh siswa. Hakikat kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setiap kata termasuk kelas kata, kategori kata dan mempunyai fungsi dalam kalimat. Pengurutan rentetan kata serta macam kata yang dipakai, dalam kalimat menemukan macam kalimat yang dihasilkan (Moeliono, 1992).

Dengan adanya teknik membaca intensif pada keterampilan menulis teks laporan percobaan, dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan minatnya dalam menulis. Teks laporan percobaan adalah teks yang menyajikan informasi mengenai hasil percobaan yang diperoleh melalui percobaan dan analisis yang sistematis dengan apa adanya. Kemdikbud (2017) mengemukakan bahwa teks laporan hasil percobaan adalah teks yang menyajikan informasi mengenai hasil percobaan dengan apa adanya. Maka dari itu, dengan adanya teknik membaca intensif pada teks laporan percobaan siswa, siswa akan lebih efektif dalam menulis laporan tersebut. Karena dengan penerapan teknik ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi secara intensif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun simpulan dalam pengabdian ini adalah pertama, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada guru bahwa pentingnya sebagai seorang guru atau pendidik untuk membuat media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, kegiatan pengabdian ini membantu guru menyampaikan materi secara praktis dan mudah dipahami siswa. Ketiga, pengabdian masyarakat ini memudahkan guru dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan.

Berdasarkan simpulan tersebut adapun saran yang dapat diberikan ialah pertama guru hendaknya memanfaatkan media yang menarik agar pembelajaran lebih menarik perhatiannya. Kedua, pemilihan media pembelajaran yang menarik oleh guru akan memudahkan guru membelajarkan kembali kepada siswa suatu materi pembelajaran karena sudah disusun sesuai dengan karakter siswa yang dihadapi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, M. Anton. (1992). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemdikbud. (2017). *Lampiran VI Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan sekolah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Standar Sarana dan Prasarana)*.
- Khasanah, Umi. (2008). *Tuntunan ke Universitas*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.